

PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL OLEH PEMERINTAH DESA MANGUNJAYA KECAMATAN MANGUNJAYA KABUPATEN PANGANDARAN

Meindah

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail : meindahwulan@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Pemerintah Desa Mangunjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran sejauh ini belum berjalan dengan optimal. Dikarenakan masih terdapat beberapa permasalahan yaitu ketertiban pedagang yang berkaitan dengan pengaturan tempat berjualan, keadaan pasar tradisional yang masih semrawut, bahu jalan sering dipakai untuk parkir, kebersihan yang tidak terjaga dan anggaran untuk revitalisasi yang kurang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pasar tradisional oleh pemerintah desa Mangunjaya kecamatan Mangunjaya kabupaten Pangandaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Pemerintah Desa Mangunjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran belum berjalan dengan efektif. Masih adanya dimensi yang belum sesuai dengan pelaksanaannya seperti belum adanya perumusan kegiatan pengelolaan pasar, belum adanya rencana anggaran pengelolaan pasar, belum adanya kejelasan pembagian kerja pengelola pasar, kemudian belum adanya perhitungan dan pengendalian anggaran biaya yang akurat sehingga berdampak terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Pasar Tradisional*

PENDAHULUAN

Pasar merupakan tempat dimana para pembeli dan para penjual berinteraksi menentukan harga dan mengadakan pernyukaran barang dan jasa. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No 42 tahun 2007 mengatakan pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar

tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan salah satu pendongkrak ekonomi kalangan menengah kebawah yang berarti penguat bagi struktur ekonomi desa. Sedangkan pasar modern adalah pasar yang menggunakan fasilitas modern, konsumen dan pedagangnya dari

golongan menengah keatas, harga yang ditawarkan tetap dan sistem pelayanannya sendiri.

Manajemen/pengelolaan dimaksudkan agar terciptanya pasar yang dapat mensejahterakan pedagangannya tanpa adanya kecurangan-kecurangan didalamnya. Pengelolaan pasar adalah menjadi tanggungjawab pemerintah sebagai pelayanan sektor publik terhadap masyarakat karena dengan meningkatkan pengelolaan pasar di Desa Mangunjaya akan meningkatkan pula retribusi pasar. Pengelolaan pasar tradisional di Desa Mangunjaya ini berpedoman pada Peraturan Desa Mangunjaya Nomor 2 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Pasar Desa Mangunjaya pasal 4 :

1. Pengelolaan pasar dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Mangunjaya
2. Pengelolaan Pasar desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan secara terpisah dengan manajemen Pemerintah Desa

Permasalahan utama pasar tradisional di desa Mangunjaya kecamatan Mangunjaya kabupaten Pangandaran yaitu lemahnya tata kelola sehingga yang seharusnya pasar bisa menjadi sumber-sumber pendapatan asli desa ternyata keberadaan pasar tradisional desa Mangunjaya dalam kenyataannya belum mampu menjawab permasalahan yang muncul dalam meningkatkan kesejahteraan desa maupun masyarakat itu sendiri

dikarenakan keuangan desa belum terkelola dengan baik. Peneliti menemukan bahwa Pengelolaan Pasar Tradisional yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Mangunjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran belum optimal. Hal ini dapat dilihat dengan adanya indikator-indikator sebagai berikut :

1. Lemahnya penataan pedagang pasar, ditandai dengan penempatan pedagang masih kurang tepat (misalnya pedagang sayur tempatnya di dekat pedang baju)
2. Daya dukung sarana dan prasarana yang masih belum memadai. Terlihat dari adanya kondisi pasar tradisional terkesan kumuh, becek, kotor, tidak ada pengelolaan sampah, fasilitas umum seperti toilet yang tidak terawat, serta bahu jalan sering dipakai untuk parkir.
3. Anggaran revitalisasi pasar belum dilakukan secara optimal. Ditandai dengan dana desa tidak diprioritaskan untuk pasar melainkan untuk pembangunan yang lainnya seperti, pembangunan jalan.

Selanjutnya, fokus permasalahan tersebut dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian yaitu : “Bagaimana Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Pemerintah Desa Mangunjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran?”

KAJIAN PUSTAKA

Secara etimologi pengelolaan berasal dari kata “kelola” (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan. Menurut Balderton (Adisasmita, 2014 : 21), mengemukakan bahwa ‘istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan’. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang terdiri dari suatu proses mengurus, pengorganisasian dan mengarahkan usaha manusia dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Adapun menurut Soekanto (Adisasmita, 2014 : 22) mengemukakan bahwa ‘pengelolaan dalam administrasi adalah merupakan penggerakkan sampai dengan proses terwujudnya tujuan’. Maka demikian, melakukan kegiatan pengelolaan harus dapat terkelola dengan baik agar suatu tujuan dapat tercapai.

Selanjutnya menurut Budiono, (2002:43) menyatakan bahwa:

Pasar adalah pertemuan antara kurva permintaan dan penawaran. Suatu pasar yaitu dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Jenis barang atau jasa yang ditransaksikan dapat berupa barang atau jasa apapun, mulai dari beras, sayur-mayur,

jasa angkutan, uang, maupun tenaga kerja.

Aktivitas manajemen dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan. Selanjutnya menurut Dale (2006 : 254) dalam suatu manajemen terdapat tujuh fungsi, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penyusunan personalia), *directing* (pengarahan), *coordinating* (pengkoordinasian), *reporting* (pelaporan), *budgeting* (penganggaran).

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling penting, perencanaan merupakan landasan pokok fungsi-fungsi yang lain. Menurut Heri (2016 : 13) bahwa : “Perencanaan meliputi pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.”

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Fungsi manajemen terpenting yang kedua ialah pengorganisasian atau *organizing*. Menurut Harsono (2010 : 7) bahwa : “Pengorganisasian adalah proses membentuk kerjasama antara dua individu atau lebih dalam sebuah struktur tertentu untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan.”

3. *Staffing* (Penyusunan Personalia)

Staffing merupakan fungsi manajemen yang lebih difokuskan pada sumber daya yang akan melakukan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan secara jelas pada fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Handoko (2009 : 23) menyatakan bahwa: “*Staffing* adalah penarikan (*recruitmen*), latihan dan pengembangan, serta penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif”.

4. *Directing* (Pengarahan)

Fungsi manajemen *directing* merupakan fungsi pengarahan didalam organisasi, pengarahan biasanya dilakukan oleh pemimpin organisasi mengenai tujuan dan tugas-tugas didalam organisasi dapat terlaksana dengan benar. Harsono (2010 : 7) menyatakan bahwa : “Pengarahan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi anggota organisasi secara individual maupun keseluruhan dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan.”

5. *Coordinating* (Pengkoordinasian)

Coordinating merupakan suatu kegiatan sinkronisasi dan integrasi kegiatan, tanggungjawab dan pengaturan atau kontrol perintah untuk memastikan bahwa sumber daya organisasi yang digunakan paling efektif untuk mengejar tujuan yang ditentukan. menurut Terry (Hasibuan, 2006 : 88) menyatakan bahwa :

“Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasara yang telah ditentukan.”

6. *Reporting* (Pelaporan)

Reporting merupakan pimpinan bertanggungjawab tentang perkembangan dan maju mundurnya usaha yang dipimpinya dan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan usaha itu yang dimana segala sesuatunya harus dilaporkan secara teratur. Tjendera (2003:12) menyatakan bahwa :

“Fungsi pelaporan berhubungan erat dengan fungsi perencanaan dan fungsi pengendalian. Dalam fungsi pelaporan digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan, mengevaluasi data dan dalam hubungannya dengan tujuan satuan organisasinya, menyiapkan, dan menyampaikan, berkas-berkas laporan ekstern yang diperlukan untuk memenuhi permintaan instansi pemerintah, para pemegang saham, institusi keuangan, para pelanggan, dan masyarakat umum.”

7. *Budgeting* (Pengggaran)

Pengggaran merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan bagaimana perencanaan keuangan, pembiayaan, perhitungan uang yang keluar dan masuk serta pelaksanaan

pengawasan. Supriyono (1990 : 15) yang menyoroti penganggaran dalam sebuah pengelolaan yaitu : “Penganggaran merupakan perencanaan keuangan perusahaan yang dipakai sebagai dasar pengendalian (pengawasan) keuangan perusahaan untuk periode yang akan datang.”

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau dengan penelitian deskriptif analisis. Lamanya penelitian ini adalah 3 bulan dan dilakukan di desa Mangunjaya kecamatan Mangunjaya kabupaten Pangandaran. Informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala seksi kesejahteraan, Kepala pasar. Pedagang Sayuran, Pedagang daging, Pedagang pakaian. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan serta studi lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data/analisa data melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun di dalam proses pengumpulan data penelitian melalui teknis wawancara, studi lapangan, studi dokumentasi, penulis membatasi berdasarkan fokus kajian yang disusun merujuk pada fungsi manajemen dari Gullick (Rohman, 2018 : 25) yang digunakan dalam pengelolaan suatu

organisasi terdiri dari POSDCORB yaitu: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Staffing* (penyusunan personalia), *Directing* (pengarahan), *Coordinating* (pengkoordinasian), *Reporting* (pelaporan), *Budgeting* (penganggara).

Hasil penelitian pelaksanaan Pengelolaan Pasar Tradisional oleh Pemerintah Desa Mangunjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran untuk setiap dimensi tersebut peneliti sajikan sebagai berikut :

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dapat memberikan tuntunan bagi pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan menjadi lebih efektif dan efisien karena dalam perencanaan meliputi keputusan yang akan datang, apa yang akan dilakukan, bilamana dan siapa yang akan melakukan. Hasil penelitian pada dimensi *planning* (perencanaan) diketahui belum optimal. Dilihat dari adanya perumusan kegiatan dalam pengelolaan pasar tradisional dan adanya rencana anggaran dalam pengelolaan pasar tradisional masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya, yaitu tidak ada rencana anggaran dalam pengelolaan pasar karena kurangnya SDM yang memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan, kurang memiliki kreativitas dan inovasi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi yaitu dengan melakukan pendekatan ke berbagai dinas-dinas terkait seperti Dinas Perdagangan, melakukan

sosialisasi dalam musyawarah pembangunan desa terkait anggaran untuk pasar.

Berdasarkan hasil observasi pada dimensi *planning* (perencanaan) yaitu Pemerintah Desa belum memiliki perumusan kegiatan dalam pengelolaan pasar tradisional terlihat dari tidak adanya program-program yang dijalankan oleh Pemerintah Desa terkait pengembangan pasar dan Pemerintah Desa Mangunjaya juga belum memiliki rencana anggaran dalam pengelolaan pasar terlihat dari tidak adanya anggaran khusus untuk pasar.

Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang disampaikan oleh Heri (2016 : 13) bahwa : “Perencanaan meliputi pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.”

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat ahli, dan hasil observasi dapat diketahui untuk mencapai target yang diinginkan berjalan efektif dan efisien maka harus diawali dengan perencanaan yang matang karena langkah ini menentukan keberhasilan. Sementara Pemerintah Desa Mangunjaya masih mengelola aktivitas penting dalam pemasukan sumber daya secara konvensional, konsekuensi logisnya meraih hasil yang seadanya.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen, amatlah

penting karena tanpa adanya langkah ini, tidak akan terwujud organisasi, uraian tugas, wewenang, dan tanggungjawab, uraian kaitan tugas atau pekerjaan yang satu dengan pekerjaan lainnya. Hasil penelitian pada dimensi *Organizing* (pengorganisasian) diketahui belum optimal. Dilihat dari penyusunan struktur organisasi pengelola pasar, pembagian kerja yang jelas dalam pengelolaan pasar tradisional, serta ketersediaan sarana dan prasarana masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya sikap pengelola pasar yang kurang tanggungjawab akan tugas yang telah dibebankan dan tingkat kemampuan Pemerintah Desa yang masih rendah untuk mengelola pasar. Akan tetapi terdapat upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam menanggapi kendala tersebut yaitu menugaskan aparatur desa terkait pengelolaan pasar dan dibantu oleh pihak BPD, bendahara desa untuk urusan keuangan dan kepala seksi kesejahteraan untuk urusan fasilitas pasar. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan dimensi *organizing* (pengorganisasian) yaitu Pemerintah Desa sudah mempunyai struktur organisasi pengelola pasar tetapi belum disosialisasikan kepada pengelola pasar dan aparatur desa, sudah dilakukannya pembagian kerja dalam pengelolaan pasar tradisional tetapi masih belum jelas pembagiannya, kemudian sarana dan prasarana pasar yang seadanya dan

tidak adanya langkah Pemerintah Desa untuk melakukan perbaikan fasilitas pasar seperti perbaikan kondisi los dan pengadaan tempat penampungan sampah. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang disampaikan oleh Harsono (2010 : 7) bahwa : “Pengorganisasian adalah proses membentuk kerjasama antara dua individu atau lebih dalam sebuah struktur tertentu untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan.”

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan hasil observasi dapat diketahui bahwa untuk mencapai sasaran pasar yang dituju sekaligus mencapai tujuan pengelolaan pasar tradisional maka harus adanya kerja sama antara dua orang atau lebih serta adanya tanggungjawab tiap individu dalam menjalankan tugasnya. Sementara Pemerintah Desa Mangunjaya belum terlihat adanya kerja sama yang baik dalam mengelola pasar tradisional.

3) *Staffing* (Penyusunan Personalia)

Fungsi penstafan ini meliputi semua kegiatan manajemen yang diwujudkan dalam bentuk menentukan orang yang akan direkrut dan dikerjakan serta mengevaluasi dan menyuluhkan karyawan melalui pengembangan dan pelatihan karyawan sehingga tujuan akhir dari sebuah organisasi dapat tercapai. Hasil penelitian pada dimensi *staffing* (penyusunan personalia) diketahui sudah cukup baik. Dilihat dari adanya penarikan tenaga kerja dalam pengelolaan pasar tradisional dan

penempatan tenaga kerja dalam pengelolaan pasar tradisional masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini dibuktikan dari minimnya ketersediaan masyarakat untuk menjadi pengelola pasar karena gaji yang kecil. Akan tetapi terdapat upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa seperti melakukan alokasi anggaran untuk menggaji petugas dan melakukan upaya penyusunan standarisasi yang pasti untuk penerimaan pegawai. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada dimensi *staffing* (penyusunan personalia) yaitu Pemerintah Desa sudah melakukan penarikan tenaga kerja yang berasal dari orang luar, akan tetapi belum optimal. Selain itu terkait penempatan tenaga kerja dalam pengelolaan pasar sudah dilakukan berdasarkan kemampuan dan jabatan yang tepat, akan tetapi lebih baik jika dalam penempatan tenaga kerja lebih memperhatikan kualifikasi akademik dari SDM.

Berbanding terbalik dengan teori yang disampaikan oleh Tangkilisan (2005 : 189) menyatakan bahwa *staffing* harus memiliki tiga kualifikasi yaitu :

1. Melekat sifat-sifat loyalitas, dedikasi dan motivasi kerja dalam mengemban tugasnya.
2. Dimilikinya kemampuan dan keahlian profesional.
3. Dilaksanakannya sikap-sikap mental yang berorientasi pada etos kerja yang tertib, jujur,

disiplin, produktif dan bekerja tanpa pamrih.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan hasil observasi dapat diketahui bahwa untuk mencapai sasaran pasar yang dituju sekaligus mencapai tujuan pengelolaan pasar tradisional maka harus adanya kemampuan dan keahlian yang profesional dalam mengemban tugas serta pentingnya memiliki kualifikasi akademik minimal. Sementara Pemerintah Desa Mangunjaya dalam merekrut tenaga kerja belum berdasarkan standar kualifikasi akademik.

4) *Directing* (Pengarahan)

Fungsi pengarahan adalah untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil penelitian pada dimensi *directing* (pengarahan) diketahui sudah cukup baik. Dilihat dari bimbingan teknis tentang pengelolaan pasar tradisional dan pedoman pelaksanaan pengelolaan pasar dalam pelaksanaannya masih mengalami kendala, yaitu tidak adanya pelatihan tentang pengelolaan pasar karena kurangnya biaya dan Pemerintah Desa yang tidak bisa mengatur atau membagi waktu. Tetapi untuk pedoman pelaksanaan pengelolaan pasar tradisional, Pemerintah Desa Mangunjaya sudah memiliki pedoman khusus yaitu yang tercantum dalam Peraturan Desa Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Pasar Desa Mangunjaya.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam menanggapi kendala tersebut yaitu dengan melakukan musyawarah desa membahas mengenai pengelolaan pasar dalam bentuk briefing pengelolaan pasar tradisional yang disetujui oleh pihak pemangku kepentingan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan dimensi *directing* (pengarahan) yaitu tidak ditemukannya dokumen tertulis terkait bimbingan teknis pengelola pasar, Pemerintah Desa mengabaikan pelaksanaan pelatihan untuk pengelola pasar. Kemudian untuk penyusunan pedoman pelaksanaan pasar disusun bersama pihak-pihak pemangku kepentingan seperti BPD, masyarakat. Pemerintah Desa juga berkonsultasi terhadap ahli hukum, karena di Peraturan Desa tentang pengelolaan pasar adanya rincian berapa besar kecilnya iuran.

Adanya ketidaksesuaian dengan pendapat menurut Harsono (2010 : 7) menyatakan bahwa : “Pengarahan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi anggota organisasi secara individual maupun keseluruhan dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan.”

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan hasil observasi bahwa Pengelolaan Pasar Tradisional oleh Pemerintah Desa Mangunjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran pada dimensi *directing* (pengarahan) dapat diketahui untuk mencapai target yang diinginkan

berjalan dengan efektif dan efisien maka harus ada proses pengarahan dan bimbingan dari seorang pemimpin agar mampu bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

5) *Coordinating* (Pengkoordinasian)

Adanya kegiatan koordinasi dapat menghindarkan terjadinya konflik, meniadakan pengangguran dan memperkuat kerja sama. Hasil penelitian pada dimensi *coordinating* (pengkoordinasian) diketahui belum optimal, dikarenakan dalam kerjasama dalam pengelolaan pasar tradisional dan adanya komunikasi yang baik dalam pengelolaan pasar tradisional masih mengalami kendala. Hal ini dibuktikan dari tidak adanya kerja sama yang baik karena kurangnya kebersamaan untuk mengelola pasar dari berbagai pihak. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam menanggapi kendala tersebut yaitu Kepala Desa mengajak aparat desa untuk bersama-sama saling membantu dalam pekerjaan pengelolaan pasar yang perlu mendapat perhatian.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada dimensi *coordinating* (pengkoordinasian) yaitu pengelola pasar hanya menjalankan tugasnya saja dan tidak adanya pelaksanaan kerja sama untuk mengelola pasar. Kemudian dari segi penataan pedagang juga kurang tertata dengan rapih.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat ahli, dan hasil observasi dapat diketahui untuk menjalin kerja sama yang baik harus ada usaha dari berbagai pihak yang sinkron dan teratur

karena langkah ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan, sedangkan Pemerintah Desa Mangunjaya masih mementingkan kepentingan masing-masing dalam mengelola pasar sehingga tidak terbentuknya kerja sama yang baik.

6) *Reporting* (Pelaporan)

Pelaporan merupakan salah satu cara pelaksanaan komunikasi dari pihak yang satu kepada pihak yang lainnya. Hasil penelitian pada dimensi *reporting* (pelaporan) diketahui belum optimal. Dilihat dari adanya penyampaian informasi kegiatan pengelolaan pasar tradisional dan adanya pertanggungjawaban pengelolaan pasar tradisional dalam pelaksanaannya masih mengalami kendala yaitu belum profesionalnya pengurus pasar menyampaikan dan mempertanggungjawabkan laporan dengan baik karena minimnya SDM yang berkompeten. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam menanggapi kendala tersebut yaitu memberikan pemahaman dan penjelasan pada pengelola pasar terkait dengan informasi kegiatan dan meminta perangkat desa untuk memberikan informasi secara rutin dan detail.

Hasil observasi berdasarkan dimensi *reporting* (pelaporan) yaitu pengelola pasar sudah menyampaikan laporan pasar, yang disampaikan kepada Pemerintah Desa setiap minggunya. Pengelola pasar melaporkan hasil dari karcis kepada Pemerintah Desa. Pengelola pasar juga

menyampaikan ada beberapa pedagang yang menyewa lapak tetapi tidak koordinasi dengan Pemerintah Desa. Dalam penyampaian informasi dan pertanggungjawaban laporan masih kurang jelas dan lengkap, sebaiknya dalam penyampaian informasi dan pertanggungjawaban laporan harus dilengkapi dengan dokumen-dokumen tertulis.

Berbanding terbalik dengan teori yang disampaikan Tjendera (2003:12) menyatakan bahwa :

“Fungsi pelaporan berhubungan erat dengan fungsi perencanaan dan fungsi pengendalian. Dalam fungsi pelaporan digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan, mengevaluasi data dan dalam hubungannya dengan tujuan satuan organisasinya, menyiapkan, dan menyampaikan, berkas-berkas laporan ekstern yang diperlukan untuk memenuhi permintaan instansi pemerintah, para pemegang saham, institusi keuangan, para pelanggan, dan masyarakat umum.”

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat ahli, dan hasil observasi dapat diketahui untuk pelaporan kegiatan pasar agar berjalan efektif dan efisien maka harus adanya penyampaian informasi kegiatan pengelolaan pasar yang valid, dan juga dapat dipertanggungjawabkan. Sementara pengelola pasar, Pemerintah Desa masih belum maksimal penyampaian laporan.

7) *Budgeting* (Penggangan)

Anggaran tidak akan berfungsi dengan baik bila individu yang menggunakan anggaran tersebut tidak dapat menggunakannya dengan baik. Hasil penelitian pada dimensi *budgeting* (penganggaran) diketahui belum optimal. Dilihat dari adanya perhitungan biaya yang akurat sesuai kebutuhan dan adanya pengendalian anggaran untuk rencana kerja pengelolaan pasar tradisional masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya, yaitu masih belum dilakukannya perbaikan los karena terbatasnya anggaran, dan belum adanya pembuatan rencana anggaran yang dilakukan oleh pemerintah desa sehingga kesulitan dalam melakukan pengendalian anggaran. Akan tetapi upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam menanggapi kendala tersebut yaitu desa masih berupaya mengalokasikan anggaran dan memonitor, mengawasi pemasukan dan pengeluaran keuangan desa.

Hasil observasi pada dimensi *budgeting* (penganggaran) yaitu belum adanya perhitungan biaya yang akurat sesuai kebutuhan. Pemerintah desa belum menentukan biaya secara akurat untuk revitalisasi pasar, karena itu sampai sekarang belum dilakukannya perbaikan los yang rusak. Pemerintah desa juga belum menentukan biaya untuk pembangunan fasilitas umum seperti mushola. Untuk los diperbaiki oleh pedagang itu sendiri. Kemudian tidak adanya pengendalian anggaran karena pemerintah desa belum

memiliki rencana anggaran pengelolaan pasar. Anggaran untuk pasar juga harus menunggu dari pusat.

Berbanding terbalik dengan teori dari Supriyono (1990 : 15) yang menyoroti penganggaran dalam sebuah pengelolaan yaitu : “Penganggaran merupakan perencanaan keuangan perusahaan yang dipakai sebagai dasar pengendalian (pengawasan) keuangan perusahaan untuk periode yang akan datang.”

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat ahli, dan hasil observasi dapat diketahui untuk mencapai target yang diinginkan berjalan dengan baik maka harus diawali dengan perencanaan anggaran yang matang karena supaya bisa dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan dan alat pengawasan dalam pengelolaan pasar tradisional. Sementara pemerintah desa Mangunjaya belum membuat perencanaan anggaran sehingga hasil yang di dapat pun akan seadanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan mengenai pengelolaan pasar tradisional oleh pemerintah Desa Mangunjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pengelolaan pasar tradisional oleh pemerintah desa Mangunjaya berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui belum terkelola dengan optimal terlihat dari belum adanya perumusan kegiatan pengelolaan pasar dan rencana

anggaran pengelolaan pasar, belum adanya kejelasan pembagian kerja pengelola pasar dan kurang memadainya sarana dan prasarana, belum adanya standarisasi yang pasti untuk penerimaan pegawai, belum adanya bimbingan teknis untuk pengelola pasar, kurangnya kerjasama dan jalinan komunikasi yang kurang baik, belum adanya kejelasan dalam penyampaian informasi dan pertanggungjawaban laporan yang kurang lengkap, belum adaya perhitungan dan pengendalian biaya yang akurat.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Mangunjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran terkait Pengelolaan Pasar Tradisional yaitu keterbatasan anggaran untuk pemenuhan sarana dan prasarana dan SDM yang kurang efektif dalam membagi waktu untuk pelaksanaan pengelolaan pasar tradisional.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi Pemerintah Desa Mangunjaya dalam pengelolaan pasar tradisional yaitu berupaya mengalokasi anggaran untuk kebutuhan pasar dan saling bekerjasama dalam pelaksanaan pengelolaan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Adisasmita, Rahardjo. 2014. *Pengelolaan Pendapatan & Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Budiono. 2002. *Ekonomi Mikro Seri Sinopsis: Pengantar Ilmu Ekonomi No 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Dale, Timpe. 2006. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Kinerja*. Jakarta: PT Elex.
- Harsono. 2010. *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi YKPN.
- Heri. 2016. *Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah Kabupaten Jepara*. Semarang: UNNES.
- Supriyono, R.A. 1990. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rohman. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Publik*. Malang: Empat Dua kelompok Intrans Publishing.
- Peraturan Perundang-undangan**
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 42 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar Desa.
- Peraturan Desa Mangunjaya Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Pasar Desa Mangunjaya.